

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan kelengkapan ataupun nilai dari suatu obyek yang nantinya akan dijadikan tujuan penelitian dengan mempelajarinya lalu menyimpulkan (Sugiyono, 2010). Obyek dalam penelitian ini adalah industri kerajinan keramik di Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan yang menjadi subyek merupakan populasi dalam penelitian. Populasi merupakan seluruh obyek yang diteliti dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda maupun peristiwa-peristiwa untuk dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja pada industri kerajinan keramik di Desa Klampok.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan juga data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari para pekerja industri kerajinan keramik melalui observasi, kuesioner dan wawancara yang kemudian diolah sendiri. Data primer tersebut meliputi identitas pekerja, total aset yang dimiliki pekerja baik pendapatan maupun liquid aset, serta tingkat pendidikan para pekerja baik formal ataupun informal. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari perusahaan ataupun instansi pemerintahan dalam bentuk data

yang telah diolah dan dipublikasikan (Supranto, 1993). Data sekunder tersebut meliputi jumlah angkatan kerja di Desa Klampok, jumlah industri kerajinan keramik, serta jumlah tenaga kerja pada industri kerajinan keramik.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yakni *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga terdapat peluang yang sama pada setiap populasi untuk menjadi sampel (Hadari, 1990). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja yang bekerja pada industri kerajinan keramik di Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara dengan jumlah 236 pekerja dari 20 perusahaan industri keramik yang ada (sumber: Dinas Perindakop & UMKM Banjarnegara). Untuk menentukan jumlah sampel maka digunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{236}{236 \cdot 0,01 + 1} = 70 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel adalah sebesar 70 orang. Level signifikansi yang digunakan sebesar 0,01. Teknik dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling* yakni dengan mengambil sampel secara acak pada unit sampling, sehingga terdapat peluang untuk mewakili setiap populasi (Hadari, 1990).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden secara lisan dan langsung dengan bertatap muka guna memperoleh informasi langsung dari narasumber. Wawancara digunakan untuk memperoleh sejumlah data sosial berupa pendapat, perasaan, dan keyakinan seseorang (Hadari, 1990). Perlunya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai data tentang industri kerajinan keramik dan jumlah tenaga kerja.

2. Observasi

Observasi merupakan usaha memperoleh data dengan cara mengamati gejala-gejala yang muncul pada obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung yakni dengan berada di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan tanpa mendatangi tempat kejadian (Hadari, 1990). Observasi diperlukan untuk memperoleh beberapa data dari industri kerajinan keramik.

3. Kuesioner atau angket

Kuesioner dapat diartikan sebagai usaha dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket ini untuk mendapatkan informasi mengenai diri responden itu sendiri atau disebut

dengan *self report* (Hadari, 1990). Angket ini berguna untuk memperoleh informasi ataupun data tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai UMR para pekerja di industri kerajinan keramik Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Kuesioner tersebut diadopsi dari penelitian milik Maleo (2017) yang sudah diaplikasikan pada penelitian yang berjudul “Peranan Industri Kerajinan Kulit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul” serta disertasi milik Ibu Diah Setyawati Dewanti (2017) dengan judul “Development of Disaster Management Guideline for Household who Lived in Disaster Prone II of Mt. Slamet, Indonesia”.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan ataupun rekaman suatu peristiwa yang telah terjadi dapat berupa tulisan ataupun gambar menyangkut persoalan pribadi dan diperlukan adanya interpretasi yang berkaitan dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Ibrahim, 2015). Digunakan untuk memperoleh data monografi dan jumlah penduduk yang berada di Desa Klampok, Banjarnegara.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang dijadikan peneliti sebagai bahan untuk dipelajari dengan tujuan agar memperoleh

informasi mengenai hal tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen dan variabel independen. Nilai UMR menjadi variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat. Sedangkan yang menjadi variabel independen atau bebas adalah pendapatan, penyerapan tenaga kerja, migrasi, lama pendidikan formal dan lama bekerja.

1. Variabel dependen

Nilai UMR adalah nilai upah pokok dan tunjangan yang ditetapkan secara regional oleh pemerintah yang diperoleh pekerja industri kerajinan keramik Desa Klampok. Variabel dependen ini merupakan variabel *dummy* yang mana menyatakan apakah pendapatan total pekerja industri kerajinan keramik dibawah garis UMR atau melebihi garis UMR.

2. Variabel Independen

- a. Pendapatan

Pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil akumulasi dari seluruh harta atau sumber daya yang dimiliki seorang pekerja industri kerajinan keramik yang dilihat dari pendapatan total yang diperoleh baik dari bekerja sebagai pekerja industri keramik, pertanian, perkebunan maupun peternakan selama satu bulan.

- b. Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja industri kerajinan keramik adalah jumlah seluruh tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan keramik dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada di desa Klampok. Penyerapan tenaga kerja keseluruhan dapat dihitung dari perkiraan jumlah populasi penelitian.

c. Migrasi

Migrasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara dengan melihat jumlah anggota keluarga para pekerja industri kerajinan keramik yang melakukan migrasi ke lain desa, kecamatan, kota ataupun negara dengan alasan tertentu seperti bekerja, sekolah atau karena alasan menikah.

d. Lama pendidikan formal

Lama pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh para pekerja industri kerajinan keramik di Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara dengan menghitung berapa tahun pekerja pernah mengenyam pendidikan di bangku sekolah dari mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

e. Lama bekerja

Lamanya waktu bekerja para pekerja industri kerajinan keramik Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara

yakni dengan melihat berapa tahun lamanya mereka telah menjadi pekerja industri kerajinan keramik.

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang benar terjadi secara jelas dan lebih terperinci. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi nilai UMR para pekerja industri kerajinan keramik. Dalam pendekatan kuantitatif, data yang telah terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan variabel, kemudian menyajikannya dan terdapat perhitungan untuk menguji hipotesis.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang merupakan suatu prosedur untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dengan cara menggambarkan subyek atau obyek yang sesuai dengan fakta dan keadaan yang sesungguhnya (Hadari, 1990). Dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci mengenai kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

b. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik dapat dilakukan apabila terdapat hubungan antara dua kategori variabel. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas dan juga variabel terikat. Hasil dari regresi logistik pada setiap variabel

bebasnya menunjukkan dampak ataupun efek atas variabel bebas kepada variabel terikat. Berikut adalah model Logit yang digunakan:

$$Li = \beta_0 + \beta_1 PT_i + \beta_2 PTK_i + \beta_3 M_i + \beta_4 LPF_i + \beta_5 LB_i$$

β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi P, PTK, M, LPF dan LB
Li	= nilai UMR tenaga kerja
PT	= pendapatan secara keseluruhan yang diperoleh tenaga kerja
PTK	= penyerapan tenaga kerja oleh industri keramik
M	= migrasi yang dilakukan oleh anggota keluarga tenaga kerja
LPF	= lama pendidikan formal yang pernah ditempuh pekerja
LB	= lamanya menjadi pekerja selama di industri keramik

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data apakah sudah sesuai kriteria asumsi klasik. Pengujian dilakukan melalui tiga uji yakni uji Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah kedua variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak, karena dalam menggunakan regresi terdapat ketentuan yakni variabel tersebut harus berdistribusi normal ataupun mendekati. Namun untuk lebih memastikannya dapat dilakukan uji normalitas. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan jika nilai sig

yang dihasilkan lebih besar 0,05 maka dapat diartikan bahwa data memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas, karena data yang baik tidak memiliki korelasi pada setiap variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factors) yakni jika nilai yang dihasilkan kurang dari 10 ($VIF < 10$) dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan ketentuan asumsi klasik regresi berganda yakni ketidaksamaan pada varian residual untuk model regresi. Model regresi yang baik dan benar adalah dengan memenuhi ketentuan tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk itu maka dilakukan uji Glejser, yakni jika hasil dari signifikansi lebih besar dari nilai sig $\alpha = 0,05$ dapat dikatakan bahwa pada model ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

H. Uji Hipotesis Statistik

Uji statistik ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut secara signifikan benar dapat mempengaruhi variabel dependen, untuk mengetahui arah dan pengaruhnya, serta untuk mencari koefisien signifikansi.

Penilaian statistik ini akan mengestimasi parameter-parameter, meliputi uji signifikansi secara simultan yakni dengan uji *Chi Square* dan uji regresi secara parsial yakni dengan uji *Wald*.

a. *Nagelkerke's R²*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai yang terdapat pada *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke's R²* diinterpretasikan sama seperti *R²* yang terdapat pada multiple regression.

b. Pengujian Keberartian Besaran Secara Keseluruhan (uji *Chi Square*)

Uji *Chi Square* ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas atau independen secara bersama-sama yakni pendapatan (PT), penyerapan tenaga kerja (PTK), migrasi (M), lama pendidikan formal (LPF) dan lama bekerja (LB) terhadap nilai UMR (UMR). Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam pengujian ini yakni sebesar 95 persen ($\alpha = 0,05$), dan derajat kebebasan yakni $(df) = k - 1$.

c. Pengujian Besaran Resgresi Secara Parsial (uji *Wald*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan uji *Wald*, dan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen ($\alpha = 0,05$). Perumusan hipotesis:

- $H_0: \beta_i = 0$, yang artinya variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- $H_a: \beta_i \neq 0$, yang artinya variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.